

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis pada era globalisasi mengakibatkan persaingan perusahaan semakin tajam. Upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan dengan efektif dan efisien agar tetap memiliki daya saing dengan perusahaan lain. Salah satu cara agar perusahaan tetap memiliki daya saing di industri adalah dengan cara melakukan ekspansi. Perusahaan dalam berekspansi dapat menggunakan berbagai cara yang bertujuan untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan strateginya dibutuhkan modal yang besar. Modal bagi perusahaan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal (Yunita & Aji, 2018).

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang. Perusahaan dapat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar, apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya mengutamakan sumber internal perusahaan. Namun setelah perusahaan yang dijalankan berkembang, perusahaan dituntut untuk mencari alternatif pendanaan dari luar perusahaan. Perusahaan dalam menggunakan sumber eksternal akan terlebih dahulu memilih menggunakan utang, baik itu jangka pendek, ataupun jangka panjang sebelum menerbitkan saham (Suryaman, 2016).

Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat. Manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan, menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan rutin dalam setiap kegiatannya (Gitosudarmo & Basri, 2000).

Penggunaan salah satu dari dana internal dan eksternal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, maka perusahaan harus dapat mensiasati sumber dana mana yang akan dipilih agar dapat memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Penggunaan dana eksternal melalui hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu berupa penghematan pajak yang diperoleh melalui bunga yang dibayarkan perusahaan kepada kreditur. Selain memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak, penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan tentunya menimbulkan biaya tetap berupa pembayaran bunga. Dalam hal ini bunga harus dibayarkan setiap periodenya tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan apakah sedang baik atau buruk (Gitman & Zutter, 2012).

Besarnya penggunaan masing-masing dari sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber dana yang sering dipakai oleh perusahaan yaitu kombinasi dari kedua sumber dana yang lebih dikenal dengan *leverage*.

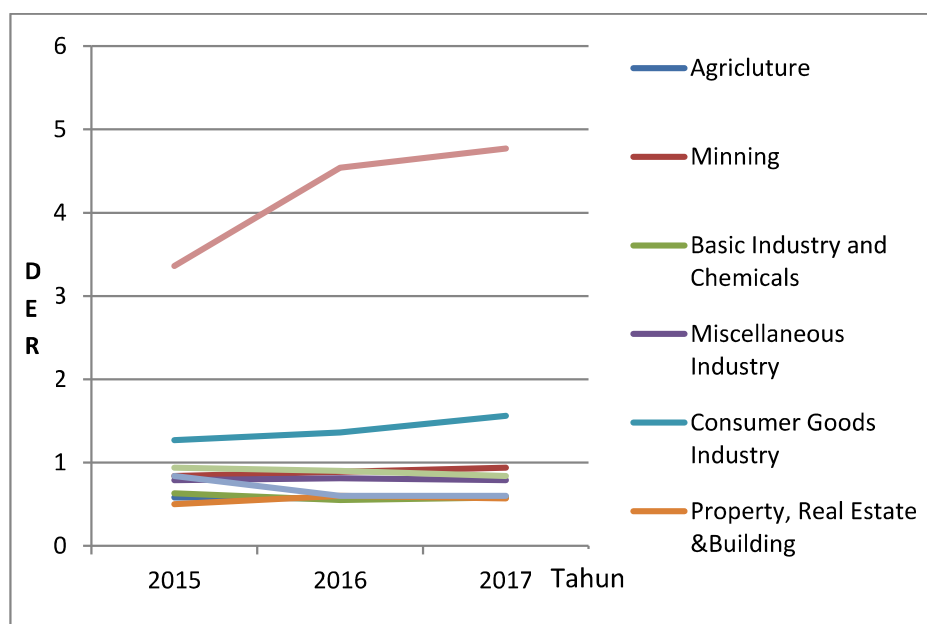
Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya (Kasmir, 2012). *Leverage*

juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (*DER*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012).

Berikut adalah nilai DER dari sektor perusahaan di pasar modal tahun 2015-2017 :

Grafik 1.1

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang tercatat di BEI



Sumber : idx.co.id (data di olah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan grafik 1. Dapat disimpulkan bahwa sektor yang memiliki nilai DER kurang dari sama dengan satu pada tahun 2015-2017 adalah sektor pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, properti *real estate*,

infrastruktur utilitas transportasi, dan perdagangan jasa dan investasi. Sektor BEI yang memiliki nilai DER lebih dari satu dan kurang dari dua pada tahun 2015-2017 adalah sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor BEI yang memiliki nilai DER lebih dari dua pada tahun 2015-2017 adalah sektor keuangan.

Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif biasanya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity ratio* maksimal 1 atau 100% (Sutrisno, 2012).

Beberapa perusahaan yang memiliki DER di atas satu, mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya dan juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor dan kreditur menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari satu. Seperti halnya sektor industri barang konsumsi pada gambar di atas mengalami kenaikan setiap tahunnya dan menunjukkan DER lebih dari satu. Dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan sektor keuangan yang cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga (utang). Semakin besar modal pihak ketiga yang dikelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi (Kompasiana.com, 2015).

Faktor yang dapat memengaruhi *leverage* adalah tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan (Sartono, 2008).

Perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal dalam keputusan pendanaan yang berasal dari hutang (*leverage*). Salah satu faktor yang mempengaruhi *leverage* adalah struktur aktiva yang didefinisikan susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah debet yang menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk mengetahui berapa besarnya aktiva tertentu dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki (Syamsudin, 2007). Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya. Hasil *research gap* ditemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap *leverage* oleh Sofia *et al.* (2017), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prathiwi & Yadnya (2017) menemukan hasil bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga jika perusahaan memerlukan tambahan dana melalui utang maka kreditur lebih mudah untuk memberikan pinjaman ke perusahaan. Hasil *research gap* ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *leverage* oleh Prathiwi dan Yadnya (2017), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage* oleh Husna & Wahyudi (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana & Anggraini (2014) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula produktivitas perusahaan, sehingga ada kecenderungan bahwa bertambah besar ukuran perusahaan semakin besar juga utang perusahaan karena perusahaan yang mempunyai ukuran besar lebih mudah mendapatkan utang dari kreditur daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hasil *research gap* ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage* oleh Dewi & Sulasmiyati (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *leverage* oleh Deitiana dan Anggraini (2014), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofia *et al.* (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

Risiko bisnis (*Business Risk*) merupakan risiko dari operasi perusahaan jika tidak menggunakan utang (Margaretha, 2011). Dalam suatu perusahaan, risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan utang yang tinggi sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan. Hasil *research gap* ditemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap *leverage* oleh Husna dan Wahyudi (2016), risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap *leverage* oleh Prathiwi dan Yadnya (2017), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana dan Anggraini (2014) menemukan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali mengenai *leverage*. Alasan dilakukan penelitian ini dikarenakan pertama, *leverage* merupakan masalah penting dalam pembiayaan perusahaan. Kedua, penelitian ini dilakukan karena adanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau masih berubah-ubah antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, sehingga membuat hal ini menarik untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*. Judul yang diambil adalah: “Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap *leverage* (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”.

1.2 Ruang Lingkup penelitian

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup atau batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada *leverage* yang dipengaruhi oleh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Fokus penelitian menggunakan data selama 3 tahun, yakni pada tahun 2015 hingga 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *leverage* diantaranya adalah struktur kepemilikan, struktur aktiva, *growth*, profitabilitas, *earning volality*, *free cash flow*, risiko bisnis, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed aset*, NDTs, dan likuiditas. Namun dari beberapa peneliti terdapatnya inkonsistensi yaitu pada variabel struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Dari inkonsistensi tersebut, maka kami ingin meneliti :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi tahun 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi tahun 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi tahun 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi tahun 2015-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage* di perusahaan industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor/Kreditur

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal apa saja yang akan memengaruhi *leverage*, sehingga berguna bagi investor maupun kreditur dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor dan kreditur menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *leverage*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya mengenai *leverage* perusahaan.